

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kepariwisata, Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Wijayanto dalam Bahiyah, dkk (2013 : 97) Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencari keseimbangan atau harmoni dan kebahagiaan dengan lingkungan pada dimensi sosial, budaya, alam dan keilmuan. Sedangkan menurut Oka A Yoeti dalam Amalina (2017) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/diluar negeri, daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Kemudian menurut Wijayanto dalam. Kemudian menurut Ketut dalam Wulandari dan Annisa (2019) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur, serta tujuan-tujuan lainnya. Adapun menurut Pendit dalam Bahiyah dkk (2013) macam-macam pariwisata dan macam-macam objek wisata terbagi menjadi 9 jenis, antara lain

1. Wisata Budaya
2. Wisata Kesehatan
3. Wisata Olahraga
4. Wisata Komersil
5. Wisata Industri
6. Wisata Politik
7. Wisata Konvensi
8. Wisata Sosial
9. Wisata Pertanian

2.2 Destinasi Wisata

Pitana dan Putu dalam Brahmanto, dkk (2017:590) Destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan. Berdasarkan sumber daya yang dimiliki destinasi wisata dapat dibedakan menjadi : (1) Destinasi sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan; (2) Destinasi sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal; (3) Destinasi sumber daya buatan manusia seperti fasilitas rekreasi atau taman hiburan; (4) *Event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, Pasar malam dan sebagainya. Menurut Sayangbatti dan Baiquni (2013:129) destinasi merupakan suatu tempat atau kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat unsur daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi untuk mewujudkan kegiatan kepariwisataan. Sedangkan menurut Hidayah (2019:4) menyatakan Destinasi wisata adalah destinasi tempat peserta wisata melakukan kegiatan wisata. Destinasi pariwisata dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Destinasi wisata yang tidak mempunyai batas administratif yaitu destinasi wisata yang tidak mengenal batas administratif.

- 2) Wilayah dapat berada dalam batasan administratif tertentu dalam dua atau lebih batasan. Contoh : Kawasan Gunung Tangkuban Perahu di antara wilayah Kab. Bandung Barat dan Kab Subang.
- 3) Destinasi wisata dengan batas administratif, yaitu destinasi wisata yang berkaitan dengan batas administratif.

2.3 Objek Wisata

Menurut Ridwan dalam Amalia (2017:4) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan menurut Mappi dalam Amalia (2017:4) mengungkapkan objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu :

- a. Objek wisata alam misalnya laut, pantai, gunung, danau, sungai flora, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya upacara kelahiran, tari-tari, musik(tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, cagar budaya, museum, adat istiadat, lokal, pertunjukan tradisional, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan (sulap, lawak, atau akrobatik), taman rekreasi, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Menurut Maryani dalam Amalia (2017:1204) suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut antara lain :

1. *what to see*, tempat tersebut memiliki segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *what to do* , tempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah berkunjung dalam waktu yang lama.

3. *what to buy*, tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan rakyat, *what to arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana objek wisata tersebut, transportasi apa yang digunakan dan berapa lama tiba di tempat tujuan wisata tersebut.

2.4 Lingkungan Fisik

Menurut Darsono dalam Amalia (2017:4) lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, udara, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut guna menciptakan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya. Dalam meningkatkan semangat kerja dan jumlah kunjungan tidak terlepas dari lingkungan kerja yang mendukung seperti kualitas lingkungan fisik. Sihombing dalam Amalia (2017:5) Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didayagunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tenang, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Menurut Moekijat dalam Amalia (2017:5) Lingkungan fisik adalah sesuatu yang berada disekitar para pekerja yang meliputi cahaya, warna, udara, serta musik yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Sedangkan ,menurut Nitisemito dalam Amalia (2017:5), lingkungan fisik meliputi :

- a. Penerangan, dalam lingkungan fisik ditentukan oleh intensitas cahaya. Penerangan lingkungan fisik harus diatur cukup dan sesuai dengan karakteristik suatu pekerjaan yang dilakukan.
- b. Kebisingan, yang dapat mengganggu ketenangan kerja dan konsentrasi dalam bekerja, serta dapat mengurangi kesehatan, sehingga berdampak pada timbulnya kesalahan dalam bekerja.

- c. Pewarnaan, yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang yang ada disekitarnya. Warna dari suatu ruangan kerja dapat mempengaruhi semangat.
- d. Kebersihan, kondisi lingkungan fisik yang bersih akan membuat seseorang yang melihat dan yang ada didalamnya menjadi senang dan lebih bersemangat.
- e. Musik, adalah suara yang diperdengarkan dalam suatu lingkungan kerja akan dapat menimbulkan suasana gembira dan mengurangi kelelahan.
- f. Sirkulasi udara, yang baik akan memberikan kesegaran fisik kepada para pekerja maupun pengunjung yang datang.
- g. Keamanan, adalah kondisi keamanan yang diberikan oleh pihak pengelola akan memberikan ketenangan bagi pekerja maupun pengunjung yang datang.

2.5 Atraksi Wisata

Menurut Abdulhaji dan Yusuf (2016:137), menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut dengan indikator:

- a. panorama
- b. keunikan
- c. keindahan dan kebersihan
- d. kesenian objek wisata

Sedangkan menurut Suwena & Widyatmaja (2017:19) atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*tourism resources*) atau sumber dari kepariwisataan. Menurut Soekadijo dalam Abdulhaji, dkk (2017:138) mengungkapkan bahwa atraksi wisata yang baik dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang

berkunjung. Sedangkan menurut Oka A Yoeti dalam Lesmana dan Brahmanto (2015) bahwa atraksi adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan, atraksi dibedakan dengan objek wisata karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar.

Dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman, yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (man made) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke obyek wisata tersebut.

2.6 Keputusan Berkunjung Wisatawan

Keputusan berkunjung wisatawan merujuk pada konsep keputusan pembelian konsumen yang diadaptasi menjadi keputusan berkunjung wisatawan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jalilvand dan Samiei dalam Sirait (2015:3) yang menyamakan teori keputusan berkunjung wisatawan sama dengan keputusan pembelian konsumen. Menurut Fandy Tjiptono dalam Sirait (2017:21) keputusan pembelian adalah sebuah proses dimana mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi seberapa baik masing-masing alternative tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian. Sedangkan menurut Suharno dalam Sirait (2010:96) Keputusan pembelian adalah tahap dimana pembeli telah menentukan pilihannya dan melakukan pembelian produk, serta mengkonsumsinya. Sedangkan menurut Amirullah (2002:62) dalam Fitroh dkk, keputusan berkunjung merupakan proses penilaian terhadap berbagai alternative pilihan, kemudian memilih salah satu atau beberapa alternative yang dibutuhkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dan menurut Kotler dalam Fitroh (2017) keputusan berkunjung wisatawan untuk memutuskan berkunjung ke suatu tempat tertentu akan diawali oleh beberapa proses yaitu : perubahan situasi,

pemilihan produk, konsumsi, produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, pencarian informasi, pencarian internal, dan pencarian external.

Menurut Swastha dan Handoko dalam Sirait (2012:15), keputusan pembelian adalah sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan tingkah laku setelah pembelian. Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan adalah tahap dimana wisatawan menentukan pilihan dan melakukan tindakan pembelian terhadap suatu produk setelah mencari informasi dan mengevaluasi tentang produk yang terkait.

2.7 Penelitian Terdahulu

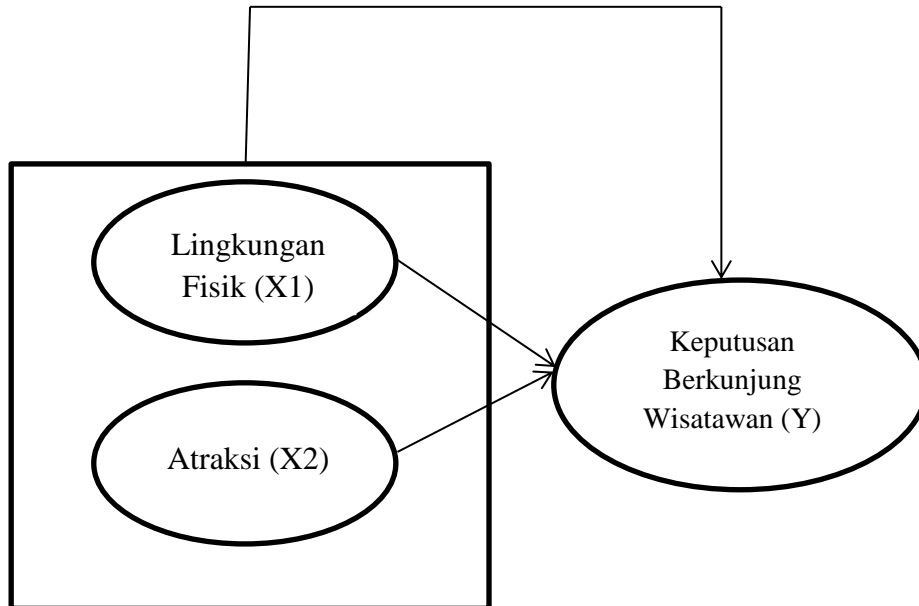
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Peneliti (Peneliti/Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Research Gap
1.	Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Museum Daerah Sang Nila Utama Kota Pekanbaru (Thara Amalia Tahun 2017)	Independent Variable: Lingkungan Fisik Dependent Variable: Tingkat Kunjungan	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan fisik (X) terhadap tingkat kunjungan (Y) di Museum Daerah Sang Nila Utama. Kedua variable tersebut memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat.	Persamaan : 1. Variable Independen Lingkungan Fisik 2. Metode yang digunakan Perbedaan : 1. Responden dalam penelitian ini 2. tempat penelitian ini 3. Teknik Analisis penelitian ini
2.	Model Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Lingkungan Fisik, Sikap, dan Norma Subyektif (Mohammad Amin Tahun 2020)	Independen Variable : 1. Lingkungan Fisik 2. Sikap 3. Norma Subyektif Dependen Variable : Minat Kunjungan Wisata	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel lingkungan fisik, sikap, dan norma subyektif terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di pantai Ora (<i>Ora Beach</i>) atau dapat dikatakan bahwa peningkatan lingkungan fisik, sikap, dan norma subyektif juga akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Pantai Ora (<i>Ora Beach</i>).	Persamaan : 1. Variabel Independen Lingkungan Fisik 2. Teknik Analisis Perbedaan : 1. Tempat penelitian yang berbeda 2. Responden dalam penelitian ini
3.	Pengaruh kualitas lingkungan fisik dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung dan pesan berantai.	Independen Variable : 1. Kualitas Lingkungan Fisik 2. Kualitas Layanan Dependen Variable : 1. Kepuasan Pengunjung	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap pesan berantai. Kualitas makanan	Persamaan : 1. Variabel Independen Lingkungan Fisik 2. Teknik Analisis Perbedaan : 1. Responden Penelitian ini

	(Jusmawi Bustan dan Heri Setiawan, Tahun 2019)	2. Pesan Berantai		berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung	2. Tempat Penelitian ini berbeda
4.	Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen) (Syakir Kamil Ainul Fitroh, Djamhur Hamid dan Luchman Hakim Tahun 2017)	Independen Variable : 1. Atraksi Wisata 2. Motivasi Wisatawan Dependen Variable : Keputusan Berkunjung	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah dari pengujian hipotesis secara individu variabel bebas Atraksi Wisata (X1) dan Motivasi Wisatawan (X2) terhadap Keputusan berkunjung (Y) berpengaruh terhadap Keputusan berkunjung secara signifikan. Sedangkan variabel Motivasi Wisatawan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung (Y) secara signifikan. Hasil uji hipotesis secara individu didapatkan bahwa kedua variabel yaitu Atraksi Wisata (X1) dan Motivasi Wisatawan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan berkunjung (Y).	Persamaan : 1. Variabel Independen Atraksi Wisata 2. Variabel Dependen Keputusan Berkunjung 3. Teknik Analisis 4. Metode yang digunakan Perbedaan : 1. Tempat penelitian ini berbeda 2. Responden Penelitian ini
5.	Pengaruh Atraksi Wisata Alam dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisatawan ke Kawasan Wisata Ciwidey dan Pangalengan (Dadan Ramdani dan Dani Adiatma Tahun 2018)	Independen Variable : 1. Atraksi Wisata Alam 2. Motivasi Wisatawan Dependen Variable : Keputusan Berkunjung Wisatawan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh atraksi wisata alam dengan dimensi keadaan alam, sumber daya manusia, sarana dan akomodasi serta infrastruktur memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan wisata Ciwidey dan Pangalengan. Sedangkan motivasi wisatawan dengan dimensi faktor pendorong memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap keputusan berkunjung ke kawasan wisata alam Ciwidey dan Pangalengan.	Persamaan: 1. Variabel Independen Atraksi Wisata 2. Variabel Dependen Keputusan Berkunjung Wisatawan 3. Teknik Analisis 4. Metode yang digunakan Perbedaan : 1. lokasi penelitian ini 2. Responden dalam Penelitian ini
6.	Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap	Independen Variable : Atraksi Wisata	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian bahwa pengaruh atraksi wisata cukup signifikan terhadap minat	Persamaan : 1. Variable Independen

	Minat Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan (Rivan Maulidin, Tahun 2017)	Dependen Variable : Minat Kunjungan Wisatawan		berkunjung ke Waduk Darma.	Atraksi Wisata 2. Metode yang digunakan Perbedaan : 1. Lokasi Penelitian ini 2. Variable Dependen Minat Kunjungan wisatawan 3. Responden dalam penelitian ini 4. Teknik Analisis dalam Penelitian ini
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	--	----------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

1. Hubungan antara lingkungan fisik dengan keputusan berkunjung wisatawan. Amalia (2017), mengkaji tentang lingkungan fisik terhadap tingkat kunjungan, dengan hasil bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Amin (2020) juga mengkaji bahwa lingkungan fisik, sikap dan norma terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Bustan dan setiawan (2019) menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan pengunjung dan kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap pesan berantai.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga ada pengaruh antara lingkungan fisik terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Desa Wisata Pulau Semambu.

2. Hubungan antara atraksi wisata dengan keputusan berkunjung wisatawan. Fitroh, Hamid, dan Hakim (2017), menyatakan bahwa atraksi wisata dan motivasi wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Ramdani dan Adiatma (2018), menjelaskan bahwa atraksi wisata alam dan motivasi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Maulidin (2017) juga menyatakan bahwa atraksi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Waduk Darma. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga ada pengaruh antara atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Desa Wisata Pulau Semambu.

3. Hubungan antara lingkungan fisik dan atraksi wisata dengan keputusan berkunjung wisatawan. Amalia (2017), mengkaji tentang lingkungan fisik terhadap tingkat kunjungan, dengan hasil bahwa lingkungan fisik berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Amin (2020) juga mengkaji bahwa lingkungan fisik, sikap dan norma terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan. Bustan dan setiawan (2019) menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan pengunjung dan kualitas lingkungan fisik berpengaruh tidak signifikan terhadap pesan berantai. Fitroh, Hamid, dan Hakim (2017), menyatakan bahwa atraksi wisata dan motivasi wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Ramdani dan Adiatma (2018), menjelaskan bahwa atraksi wisata alam dan motivasi wisatawan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Maulidin (2017) juga menyatakan bahwa atraksi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Waduk Darma.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga ada pengaruh antara lingkungan fisik dan atraksi wisata terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Pulau Semambu.